

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
DALAM PENGAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR

X

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 26 Januari 2001
SUMBER/HARGA	: Hd 1
KOLEKSI	: FI
NO. INVENTARIS	: 96/K/2001 - U2 (2)
LOKASI	: 372.83 HER - U2

Oleh

Dra. TURTI HERAWATI

Disampaikan pada

SEMIMAR STAF PENGAJAR JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNP PADANG

DI PADANG

27-7-1999

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR

DALAM PENGAJARAN IPS

DI SEKOLAH DASAR

Oleh: TURTI HERAWATI

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial harus menggambarkan kekompleksan masyarakat dan tuntutan perkembangan masyarakat yang mendunia karena bahan belajar IPS diangkat dari masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS di SD akan membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Perkembangan yang tidak terduga itu dapat membawa dampak yang luas terhadap kehidupan yang melahirkan suatu masalah, disebut juga dengan masalah sosial sedangkan siswa akan menghadapi gejala seperti itu.

Menurut kurikulum 1994 tujuan pengajaran IPS adalah sebagai berikut :

Mata pelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Tujuan dari mata pelajaran IPS untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman/pengertian, nilai dan sikap serta keterampilan yang diperlukan siswa untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pengembangan kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menangani masalah sosial yang sedang dihadapi. Dari tujuan diatas juga dapat diartikan bahwa siswa dididik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi warga negara yang baik.

Menurut Hasan Harid (1996 ; 189) kemampuan berfikir diartikan sebagai kemampuan intelektual yaitu kemampuan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi atau kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Kemampuan berfikir adalah suatu kegiatan aktif individu menghadapi suatu masalah. Dalam berfikir tersebut individu menguraikan masalah, dan mencari fakta-fakta sehubungan dengan masalah. Individu mengidentifikasi fakta yang sesuai dengan masalah. Fakta-fakta yang sesuai dikumpulkan dan digolong-golongkan. Golongan fakta tersebut disusun menurut aturan tertentu dan diorganisasikan menjadi data akhirnya individu menarik kesimpulan atau generalisasi.

Kemampuan berfikir seperti itu harus diajarkan dan dibina pada tingkat sekolah dasar karena pada masa itu anak hanya mampu berfikir dengan logika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat konkrit atau nyata saja.

Dari pernyataan diatas penulis dapat mengemukakan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi sangat penting untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

B. Permasalahan

Dari uraian diatas dikemukakan pentingnya meningkatkan kemampuan berfikir dalam pengajaran IPS, guna mengembangkan kemampuan penalaran siswa yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. yang dihadapi siswa sehari-hari. Pengajaran IPS yang bermaterikan masalah-masalah sosial memerlukan suatu model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model-model mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir adalah pengajaran studi kasus, pengajaran melalui isu kontroversial dan pengajaran konsep.

Bila dilihat pada kenyataannya dilapangan bagi guru-guru yang mengajarkan IPS masih mengutamakan menghafal pengetahuan, guru memegang peranan utama dan menentukan sepenuhnya jalannya pelajaran sedangkan siswa menjadi pihak penerima belaka. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan pengajaran IPS jadi kurang menarik. Hal ini diperoleh dari wawancara penulis dengan guru-guru SD dilapangan

Sehubungan dengan hal diatas maka yang menjadi permasalahan adalah guru kurang memahami proses belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam belajar ilmu-ilmu sosial.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada masalah diatas maka pada bagian ini akan dijelaskan proses belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam pengajaran IPS.

Menurut Moedjiono (1991 ; 113) tentang berfikir adalah suatu kegiatan aktif individual menghadapi suatu masalah. Sedangkan Hamid Hasan (1996 ; 190) mengemukakan berfikir itu adalah kemampuan intelektual yang dimulai apabila seseorang itu dihadapkan pada suatu masalah.

Sehubungan dengan hal di atas maka berfikir memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya untuk menarik kesimpulan dari masalah tersebut mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang sudah dimilikinya. Untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang sudah dimilikinya itu, terjadi suatu proses di otak sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang tepat dan sesuai untuk digunakan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Proses itulah yang dinamakan berfikir.

Situasi seperti masalah dan mencarikan jalan keluar dari masalah tersebut merupakan kondisi yang diperlukan untuk memacu seseorang berfikir. Dapat dikatakan tidak suatu proses berfikir yang tidak diawali dengan adanya suatu masalah yang dipertanyakan.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah seseorang yang melihat kemacetan lalu lintas tidak akan berfikir

Jika ia tidak mempersoalkan mengapa jalan tersebut macet. Sebaliknya bagi mereka yang mempersoal kemacetan tersebut maka terjadilah proses berfikir. Atas pertanyaan yang diajukannya ia mungkin saja mengemukakan berbagai alternatif jawaban mungkin jalan terlalu sempit, mobil terlalu banyak, penduduk yang terlalu banyak, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas yang rendah dan sebagainya.

Pengajaran IPS yang bermaterikan masalah-masalah sosial memerlukan model pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Model-model pengajaran yang berorientasi pada pengembangan berfikir tingkat tinggi adalah

~~Pengajaran dengan Studi Kasus.~~
 Pengajaran dengan Studi Kasus.

Pengertian kasus adalah peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi tertentu yang terjadi ditempat tertentu dan berhubungan dengan aspek kehidupan manusia masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Meskipun demikian kasus yang populer umumnya diambil dari kehidupan masa sekarang. Ia dinamakan kasus karena apa yang terjadi terbatas pada waktu dan tempat dimana sesuatu itu terjadi dan tidak terulang ditempat lain atau pada waktu lain.

Sebagai contoh peristiwa yang dinamakan dengan demonstrasi angkatan 66 hanya terjadi di Indonesia dan berhubungan dengan penghancuran kekuatan PKI di tahun 1966. Demonstrasi memang terjadi dimana dan kapan saja, dilakukan oleh golongan-golongan

mana saja tetapi bukan angkatan 66. Oleh karena itu jika yang dibicarakan adalah demonstrasi angkatan 66 maka itu adalah suatu kasus kalau yang dibicarakan demonstrasi maka demonstrasi adalah suatu konsep bukanlah suatu kasus.

Untuk kepentingan pengajaran IPS suatu kasus dapat berupa sesuatu yang sesungguhnya terjadi. Informasi tentang apa yang terjadi itu mungkin diperoleh dari sumber media cetak, media elektronik sumber benda atau dari manusia sumber. Tetapi kasus dapat pula dikembangkan guru berupa sesuatu yang diperkirakan terjadi, bahkan dapat berupa sesuatu yang direka guru dan disesuaikan dengan pokok masalah yang sedang dibahas. Dalam hal ini guru memiliki banyak kebebasan dalam mengembangkan kasusnya tetapi tetap harus berpegang pada kepedulian terhadap apa yang akan dipelajari siswa dan berbagai kemampuan tingkat tinggi yang akan dicapai melalui suatu pokok bahasan

Suatu kasus dapat merupakan sesuatu yang baru bagi siswa karena itu ia memberikan berbagai tantangan bagi siswa untuk berfikir. Tantangan yang dikemukakan suatu kasus, mengundang siswa untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi masalah baru bagi dirinya. Potensi kasus seperti ini memberi kesempatan lain bagi siswa yaitu mereka selalu dapat menambah kasus lain yang dapat dipikirkannya dari berbagai kasus yang

pernah dipelajari. Artinya kasus-kasus itu sendiri memiliki kemampuan untuk mengembangkan daya berfikir pada diri siswa sehingga mereka mampu menciptakan tantangan berfikir bagi dirinya.

D. Penutup

Berfikir merupakan suatu kemampuan intelektual yang dimulai apabila seseorang itu dihadapkan pada suatu masalah dan mengundang seseorang untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang sudah dimilikinya. Jika sasaran kemampuan berfikir dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya pada tingkat SD maka kelak siswa akan lebih mudah memecahkan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat, dan tujuan pengajaran di dapat tercapai.

372.83
Her.
42

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Hamid (1996). Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Moedjiono (1991). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Soekamto, Toeti (1997). Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta, Pusat Antar Universitas.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG